

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4, ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang didalamnya akan dikaji tentang deskripsi data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

#### **A. Deskripsi Data**

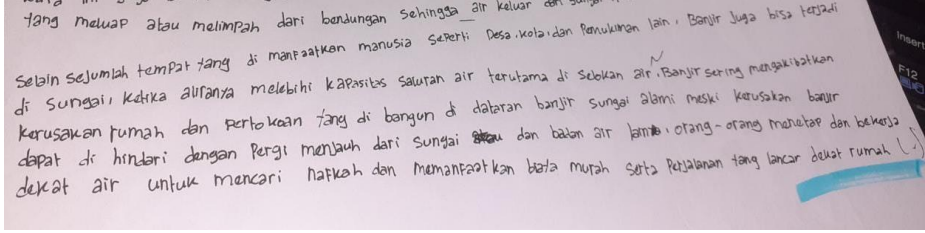
Deskripsi data berupa hasil dokumentasi berbentuk karangan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol dan wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan tata bahasa khususnya tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

#### **1. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Berdasarkan temuan data terkait penggunaan tanda baca pada teks eksplanasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sumbergempol, kesalahan tanda baca yang kerap ditemui, yaitu (a) penggunaan tanda titik dan (b) menggunakan tanda koma.

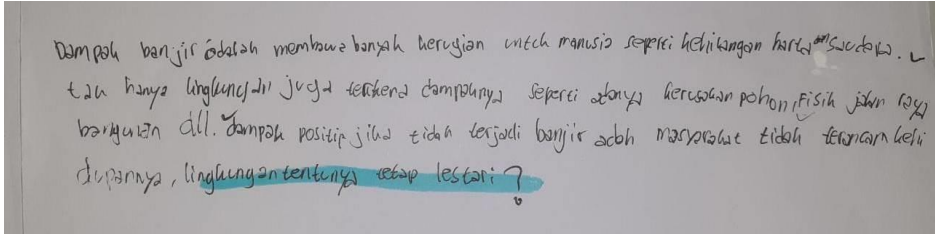
##### **a. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)**

Kesalahan yang sering kali terjadi, yaitu penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat. Pada akhir kalimat, siswa tidak menggunakan tanda titik untuk menandakan akhir sebuah kalimat. Hal itu dapat dilihat dalam data berikut ini.

- 1)  The image shows a student's handwritten explanation in Indonesian. The text discusses how floods occur when water overflows from its banks and lists various human-made structures like dams and levees. It also mentions that floods can be prevented by moving away from rivers and using early warning systems.

Gambar 4. 1 Teks Eksplanasi Siswa Ayu Astutik

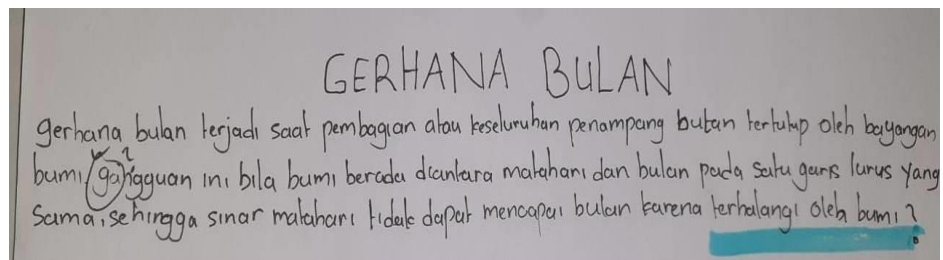
Kalimat pada gambar di atas menunjukkan jika akhir dari sebuah kalimat tidak ditandai dengan adanya titik. Kalimat di atas juga dinilai terlalu panjang sehingga susah dipahami maknanya. Seharusnya setiap akhir kalimat haruslah diakhiri oleh titik agar tahu jeda nyasampai mana. Siswa terkadang masih keliru dalam mengakhiri sebuah kalimat dengan tanda titik. Padahal hal tersebut telah diatur jika pada akhir sebuah kalimat harus diberi tanda titik.

- 2)  The image shows a student's handwritten explanation in Indonesian. The text describes the impact of floods, mentioning that they can cause damage to houses and crops. It also notes that floods can be prevented by building dams and levees. The text is written in a cursive style and includes some corrections.

Gambar 4. 2 Teks Eksplanasi Siswa Rafif Raaidan

Kalimat pada gambar di atas menunjukkan jika kalimatnya terlalu panjang tanpa diberi jeda di akhir kalimat berupa tanda titik. Sehingga pembaca sulit memahami isi dari kalimat tersebut. Siswa biasanya sering lupa jika harus meletakkan tanda di akhir kalimat sebagai penanda jika kalimat tersebut telah berakhir.

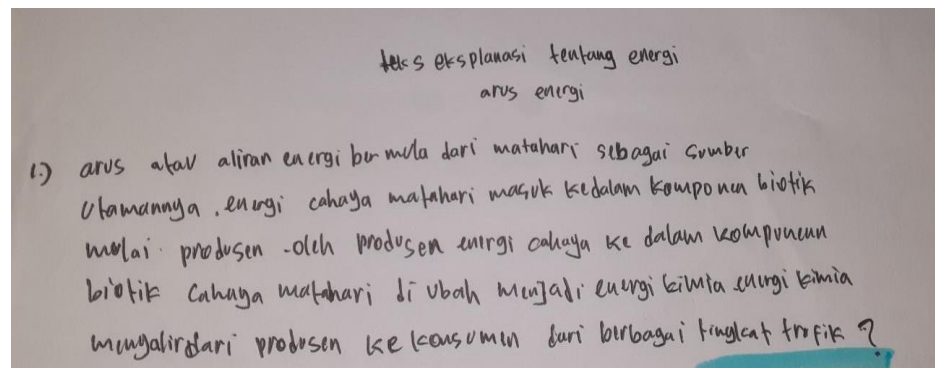
3)



Gambar 4. 3 Teks Eksplanasi Siswa Sherli Aanggraini

Analisis kesalahan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas berupa tidak digunakan tanda titik di akhir kalimat sehingga pemahaman terkait makna dari kalimat tersebut agak susah dipahami. Pada kalimat di atas terasa jika kalimat tersebut menyambung menjadi satu sehingga tidak bisa dipahami.

4)



Gambar 4. 4 Teks Eksplanasi Siswa M. Rizki Aryadi

Penggunaan tanda titik pada penggalan kalimat teks eksplanasi yang dibuat siswa di atas masih belum benar. Karena siswa belum menggunakan tanda titik untuk menandakan akhir dari sebuah kalimat. Pada paragraf di atas seharusnya terdapat tiga kalimat, namun siswa hanya membuat dua kalimat saja yang mana seharusnya kalimat tersebut bisa dipisah dan tidak menyambung. Ketika siswa belum menggunakan tanda titik untuk mengakhiri sebuah kalimat maka kalimat tersebut agak susah untuk dipahami.

5)

Teks Eksplanasi: tentang Pelangi

1) Pelangi: adalah fenomena alam yang terdapat sehabis hujan  
 Pelangi memiliki berbagai warna yaitu: merah, jingga, kuning,  
 hijau, biru, nila, serta ungu. Pelangi muncul dengan sendirinya.

Gambar 4. 5 Teks Eksplanasi Siswa M. Ekfan

Kalimat di atas menunjukkan jika akhir dari sebuah kalimat tidak ditandai dengan adanya titik. Pada kalimat di atas juga dinilai terlalu panjang sehingga susah dipahami maknanya. Tanda titik yang seharusnya diletakkan setelah kata “hujan” untuk menandakan akhir sebuah kalimat malah tidak diletakkan oleh siswa.

6)

yang tidak karena erupsi gunung semeru.

sampai hari ini GUNUNG SEMERU masih mengeluarkan asap. PEMERINTAH KOTA?  
 LUMAJANG menghimbau untuk tidak berada di kawasan 1km dari lokasi erupsi.  
 PEMERINTAH pun menghimbau kepada warga untuk mengungsi di tempat yang sudah  
 disiapkan. GUNUNG SEMERU kini menjadi kawasan siaga 1.

Gambar 4. 6 Teks Eksplanasi Siswa Cindy Kusuma

Analisis kesalahan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas berupa tidak digunakan tanda titik di akhir kalimat sehingga pemahaman terkait makna dari kalimat tersebut agak susah dipahami. Pada kalimat di atas seharusnya diletakkan tanda titik setelah kata “erupsi” justru tidak diletakkan tanda titik. Hal ini tentu membuat paragraf tersebut sulit dipahami.

7)

Penyebab utama banjir adalah ~~su~~ warga sering membuang sampah sembarangan di sungai akibatnya sungai menjadi tersumbat dan adanya hujan lebat menjadikan ~~sama~~ air sungai tersebut naik dan terjadi banjir bandang yang menyusah kan warga setempat (kiki.)

Gambar 4. 7 Teks Eksplanasi Siswa Dika

Analisis kesalahan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas berupa tidak digunakan tanda titik di akhir kalimat sehingga pemahaman terkait makna dari kalimat tersebut agak susah dipahami.

8)

2) proses terjadinya pelangi yaitu bermula ketika cahaya matahari melewati sebuah tetes hujan tsb yang memisahkan kan cahaya putih, itu menjadi sebuah spektrum kemudian warna-warna yang terpisahkan ini memantul di belakang tetes hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan, akhirnya jadilah pelangi.

Gambar 4. 8 Teks Eksplanasi Siswa Dwi

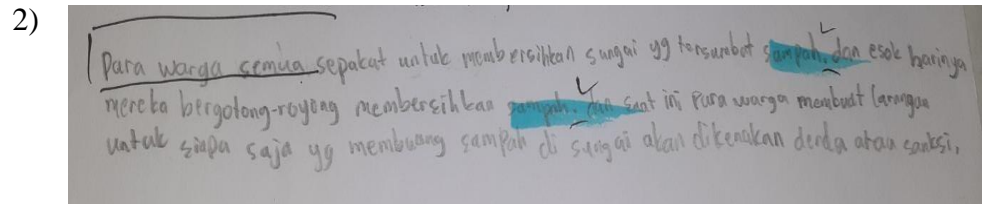
Analisis kesalahan penggunaan tanda titik pada kalimat di atas berupa tidak digunakan tanda titik di akhir kalimat sehingga pemahaman terkait makna dari kalimat tersebut agak susah dipahami. Pada kalimat di atas seharusnya diletakkan tanda titik setelah kata “spektrum” justru tidak diletakkan tanda titik. Hal ini tentu membuat paragraf tersebut sulit dipahami.

Tanda titik jika diletakkan sebelum kata “dan” juga tidak benar atau kurang tepat. Hal tersebut bisa dilihat pada kalimat berikut.

1)

Penyebab utama banjir adalah ~~su~~ warga sering membuang sampah sembarangan di sungai akibatnya sungai menjadi tersumbat dan adanya hujan lebat menjadikan ~~sama~~ air sungai tersebut naik dan terjadi banjir bandang yang menyusah kan warga setempat (kiki.)

Gambar 4. 9 Teks Eksplanasi Siswa Pandu

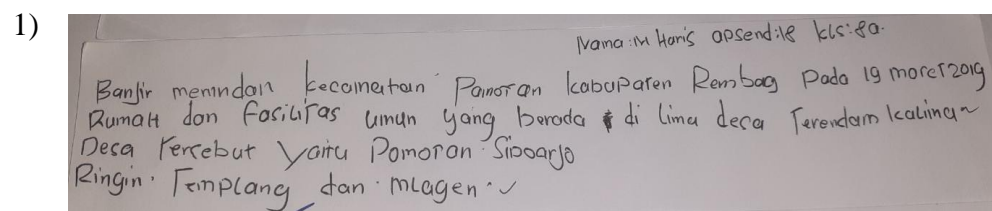


Gambar 4. 10 Teks Eksplanasi Siswa Moch Hafis

Kalimat 1 dan 2 merupakan kalimat pernyataan yang mana jika terdapat tanda titik (.) sebelum kata “dan” itu kurang tepat. Karena seharusnya diletakkan menjadi satu kalimat saja. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) menjelaskan jika tanda titik digunakan di akhir kalimat pernyataan. Jika ingin menggunakan tanda titik sebelum kata “dan”, maka kalimat yang dimulai dengan kata “dan” tidak terdapat objek yang jelas atau pasti sehingga kalimat tersebut sulit dipahami.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda koma (,) yang tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 11 Teks Eksplanasi Siswa M. Haris

Analisis kesalahan penggunaan tanda koma pada penggalan kalimat di atas berupa tidak digunakannya tanda koma pada pemerincian kata dalam sebuah kalimat. Seharusnya memakai tanda koma pada perincian kata setelah kata “Remplang”.

- 2) Bahasa primer dari letusan ialah lava, wedus gembel dan abu vulkanik. Sementara bahajo sekunder salah satunya terjadinya banjir bandang ataupun lahar. Adapun dampak positif yang dapat dirasakan adalah lahan yang subur, dijadikan mata pencaharian masyarakat, sumber daya air. ✓

Gambar 4. 12 Teks Eksplanasi Siswa Aprilia Dewi

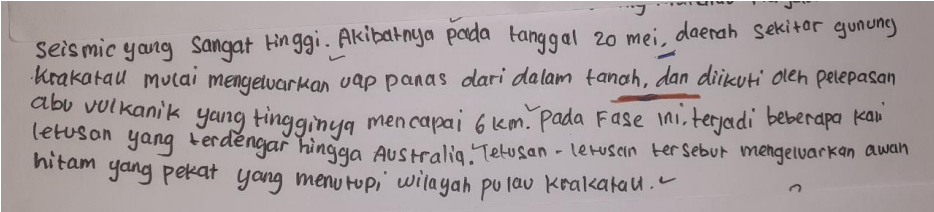
Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “gembel” sebelum kata “dan”.

- 3) Genpa Aceh  
 Genpa dahstob Periah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 17.58 WIB. Pusat Genpa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan Genpa bumi terdahstob dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakan, meliputi Aceh, Sumatra utara, Pantai barat, Sene nanjung Malaysia, Thailand, Pantai timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai timur Afrika. ✓

Gambar 4. 13 Teks Eksplanasi Siswa Deni Putra

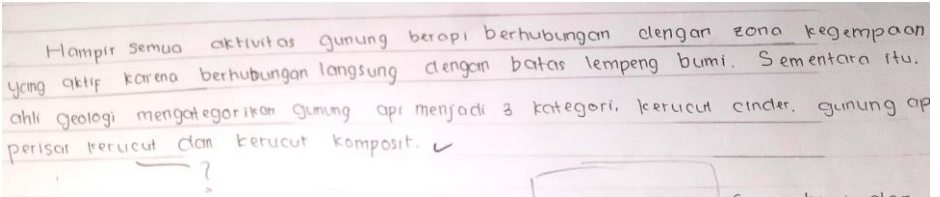
Analisis kesalahan penggunaan tanda baca koma pada paragraf di atas ialah tidak digunakannya tanda koma pada pemerincian kata yang seharusnya menggunakan tanda koma. Tanda koma dapat digunakan setelah kata dan dalam merinci kata pada sebuah kalimat. Penggunaan tanda koma yang tepat dapat mempermudah pembaca memahami isi sebuah kalimat.

Kesalahan tanda koma lainnya bisa dilihat pada contoh kalimat di bawah ini. Kesalahan tanda koma terletak pada tanda koma seharusnya tidak digunakan malah digunakan. Bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- 4) 

Gambar 4. 14 Teks Eksplanasi Siswa Dewi

Tanda koma pada kalimat di atas seharusnya tidak digunakan karena tidak menjelaskan unsur-unsur pemerincian. Tetapi siswa malah menggunakan tanda koma sehingga hal tersebut menjadi sebuah kesalahan.

- 5) 

Gambar 4. 15 Teks Eksplanasi Siswa Aprilia

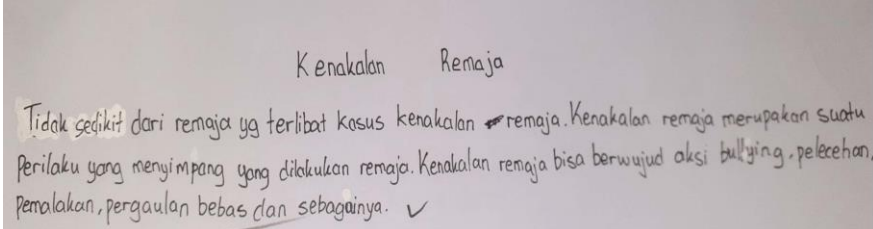
Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “kerucut” sebelum kata “dan”.



- 6) Masih banyak orangtua yang melakukan kekerasan terhadap anaknya, bahkan banyak yang diluar nalar, Seperti kasus bapak yang menyiram anaknya dengan air panas, bapak yang memperkosa anaknya karena nafsunya dan Ibu yang Sering memukul balitanya. Seharusnya, sebelum kedua orangtua siap mempunyai anak, kedua orang tua harus mempersiapkan mental juga seperti, "mereka akan berjanji kepada diri sendiri untuk selalu melindungi anaknya."

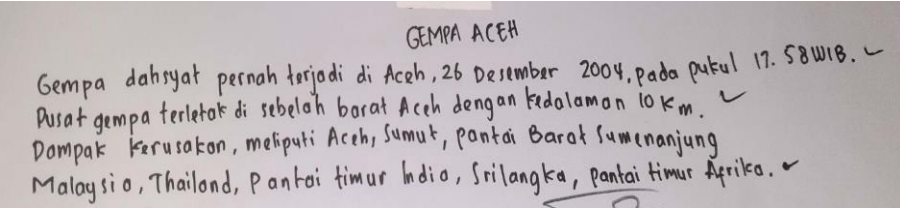
Gambar 4. 16 Teks Eksplanasi Siswa Diora

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaiki pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata "nafsunya" sebelum kata "dan".

- 7)  Kenakalan Remaja  
Tidak sedikit dari remaja yg terlibat kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang menyimpang yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja bisa berwujud aksi bullying, pelecehan, pemalakan, pergaulan bebas dan sebagainya. ✓

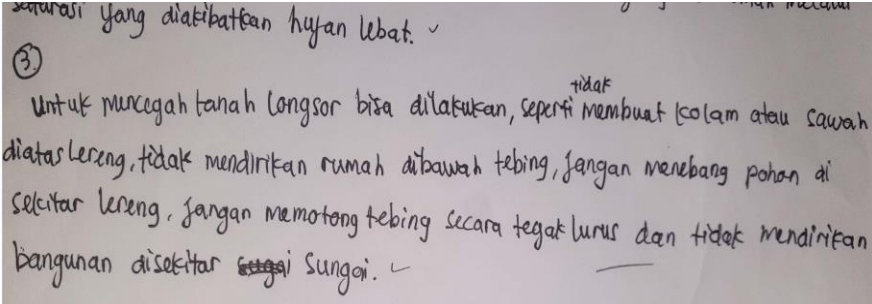
Gambar 4. 17 Teks Eksplanasi Siswa Azzahra

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaiki pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata "bebas" sebelum kata "dan".

- 8)  The image shows a handwritten note on a piece of paper. At the top, it says 'GEMPA ACEH'. Below that, it describes the earthquake of December 26, 2004, at 17:58 WIB. It mentions the epicenter was 10 km west of Aceh and lists affected areas: Aceh, Sumatra, West Sumatra, Malaysia, Thailand, East India, Sri Lanka, and East Africa.

Gambar 4. 18 Teks Eksplanasi Siswa Ais Zuwina

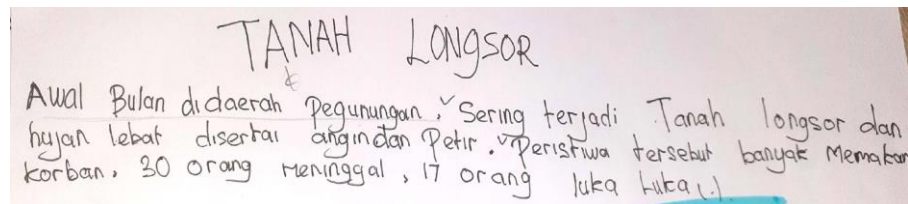
Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “meliputi”.

- 9)  The image shows a handwritten note with a circled number 3. It discusses ways to prevent landslides, such as making canals or rice fields on slopes, not building houses on steep slopes, avoiding cutting trees on slopes, and not building structures near rivers.

Gambar 4. 19 Teks Eksplanasi Siswa Rio

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “lurus” sebelum kata “dan”.

10)

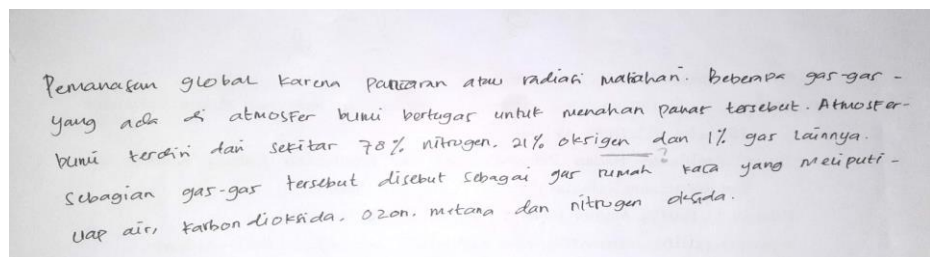


TANAH LONGSOR  
Awal Bulan di daerah Pegunungan, Sering terjadi Tanah longsor dan hujan lebat disertai angin dan Petir. Peristiwa tersebut banyak memakan korban, 30 orang meninggal, 17 orang luka-luka.

Gambar 4. 20 Teks Eksplanasi Siswa Handa

Tanda koma pada kalimat di atas seharusnya tidak digunakan karena tidak menjelaskan unsur-unsur pemerincian. Tetapi siswa malah menggunakan tanda koma sehingga hal tersebut menjadi sebuah kesalahan.

11)



Pemanasan global karena Penerimaan atau radiasi matahari. beberapa gas-gas yang ada di atmosfer bumi bertugas untuk menahan panas tersebut. Atmosfer bumi terdiri dari sekitar 78% nitrogen, 21% oksigen dan 1% gas lainnya. Sebagian gas-gas tersebut disebut sebagai gas rumah kaca yang meliputi - uap air, karbon dioksida, ozon, metana dan nitrogen dioksida.

Gambar 4. 21 Teks Eksplanasi Siswa Aghnia

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “oksigen” sebelum kata “dan”.

12)

Api merupakan suatu reaksi dari kimia yang terbentuk dari tiga dan tiga unsur, yaitu oksigen, panas, dan bahan bakar yang menghasilkan cahaya dan panas. Ketiga unsur tersebut bergabung dan menjadi suatu elemen yaitu api titik oleh karena itu api yang biasa kita lihat sekarang dapat menghasilkan cahaya dan juga rasa panas di sekitarnya.

Gambar 4. 22 Teks Eksplanasi Siswa Khorl

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “cahaya” sebelum kata “dan”.

13)

Carer menanganinya adalah warga harus membersihkan sampah yang ada di air sungai, dan ~~warga~~ ketua RT harus mengingatkan warga agar tidak membuang sampah di sungai, dan senantiasa merawat alam. dan warga yang terkena banjir harus tetap di rumah atau mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. (.)

Gambar 4. 23 Teks Eksplanasi Siswa Icha

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “sungai” sebelum kata “dan”.

- 14) ③ Untuk mencegah tanah longsor bisa dilakukan, seperti <sup>tidak</sup> membuat kolam atau sawah di atas lereng, tidak mendirikan rumah di bawah tebing, jangan menebang pohon di sekitar lereng, jangan memotong tebing secara tegak lurus dan tidak mendirikan bangunan di sekitar ~~sungai~~ sungai. ✓

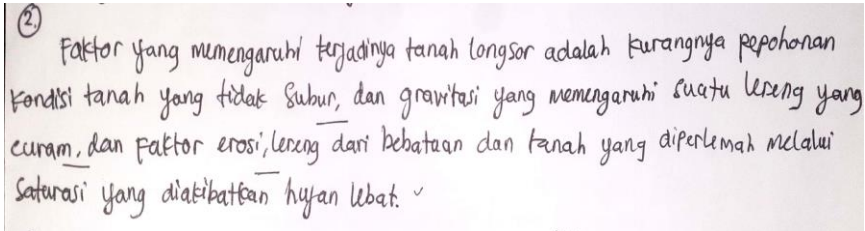
Gambar 4. 24 Teks Eksplanasi Siswa Riko

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “tegak lurus” sebelum kata “dan”.

- 15) Banjir terjadi tidak hanya karena curah hujan tinggi. Faktor terbesar banjir ialah berkurangnya lahan resapan air. Pembangunan pabrik semen, serta ~~dan~~ Rancangan saluran air yang tidak tepat ~~menjadi~~ menjadi penyebabnya... ✓

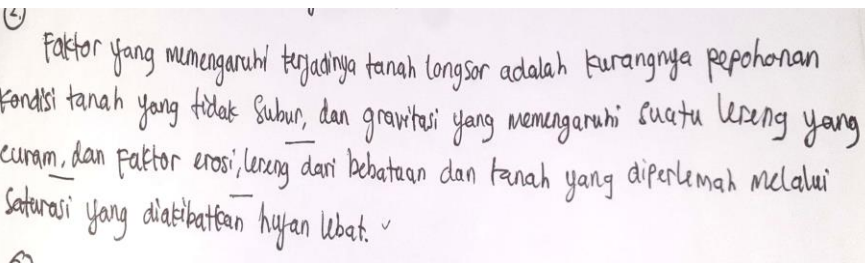
Gambar 4. 25 Teks Eksplanasi Siswa Rima

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “semen” kemudian kata “serta” diganti menjadi kata “dan”.

- 16)  (2) Faktor yang memengaruhi terjadinya tanah longsor adalah kurangnya pepohonan kondisi tanah yang tidak subur, dan gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam, dan faktor erosi, lereng dari bebatuan dan tanah yang diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat. ✓

Gambar 4. 26 Teks Eksplanasi Siswa Nining

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tidak digunakan. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “erosi” sebelum kata “dan”.

- 17)  (2) Faktor yang memengaruhi terjadinya tanah longsor adalah kurangnya pepohonan kondisi tanah yang tidak subur, dan gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam, dan faktor erosi, lereng dari bebatuan dan tanah yang diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat. ✓

Gambar 4. 27 Teks Eksplanasi Siswa Nining

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat digunakan namun ditambah kehadiran kata “dan”. Padahal tanda koma digunakan dalam pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma pada setelah kata “cahaya” kemudian kata “dan” dihapus atau dihilangkan.

- 18) ② Faktor yang memengaruhi terjadinya tanah longsor adalah kurangnya pepohonan kondisi tanah yang tidak subur, dan gravitasi yang memengaruhi suatu lereng yang curam, dan faktor erosi, lereng dari bebatuan dan tanah yang diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat. ✓

Gambar 4. 28 Teks Eksplanasi Siswa Nining

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika tidak adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tanda koma tersebut digunakan. Padahal tanda koma hanya digunakan ketika ada pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat. Perbaikan pada paragraf di atas seharusnya menggunakan tidak tanda baca koma pada setelah kata “subur”.

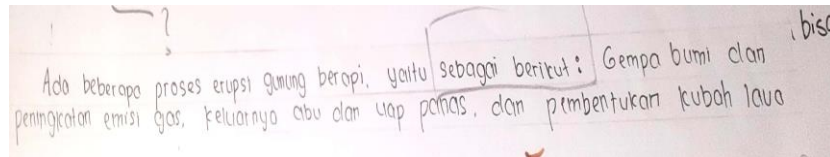
- 19) Wilayah di Indonesia yang sering terjadi gempa adalah Aceh, yang merupakan gempa terbesar di Indonesia. (Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi.) ✓

Gambar 4. 29 Teks Eksplanasi Siswa Ari

Kesalahan tanda koma pada penggalan kalimat di atas dapat dilihat ketika tidak adanya pemerincian kata dalam sebuah kalimat tanda baca koma tersebut malah digunakan. Padahal tanda koma hanya digunakan ketika ada pemerincian kata atau bilangan dalam sebuah kalimat.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

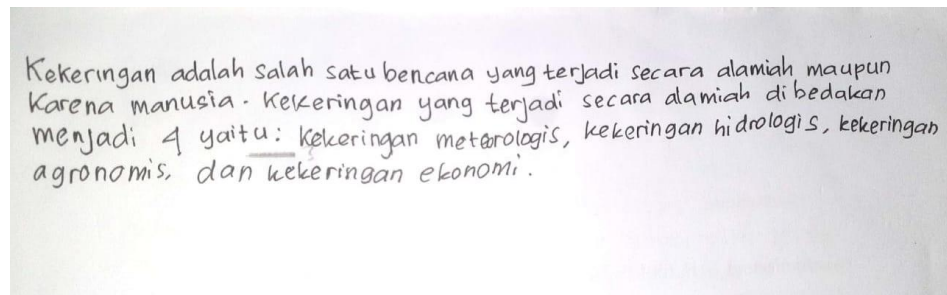
1)



Gambar 4. 30 Teks Eksplanasi Siswa Lestari

Tanda titik dua pada penggalan paragraf di atas terlihat masih belum benar dikarenakan tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Tanda titik dua pada penggalan paragraf di atas malah digunakan dan hal ini belum sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dan PUEBI.

2)



Gambar 4. 31 Teks Eksplanasi Siswa Laili

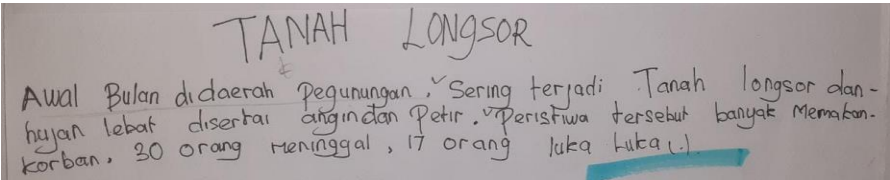
Tanda titik dua pada penggalan paragraf di atas terlihat masih belum benar dikarenakan tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Tanda titik dua pada penggalan paragraf di atas malah digunakan dan hal ini belum sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dan PUEBI.



### 3) Bentuk Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat dan Konjungsi

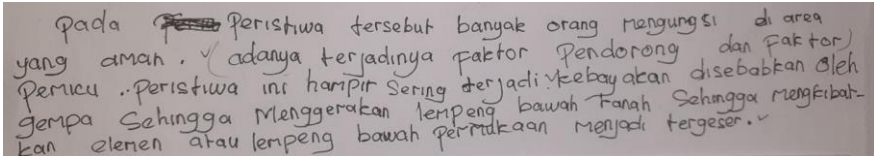
Berdasarkan temuan data terkait penggunaan struktur kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sumbergempol, berikut adalah beberapa kesalahan struktur kalimat yang kerap ditemui.

#### a. Kalimat Tidak Bersubjek

- 1)  The image shows a handwritten note on a piece of paper. At the top, the title 'TANAH LONGSOR' is written in large, bold letters. Below the title, the text reads: 'Awal Bulan di daerah pegunungan, sering terjadi Tanah longsor dan hujan lebat disertai angin dan Petir. Peristiwa tersebut banyak memakan korban. 30 orang meninggal, 17 orang luka luka.' There is a blue highlight under the last sentence.

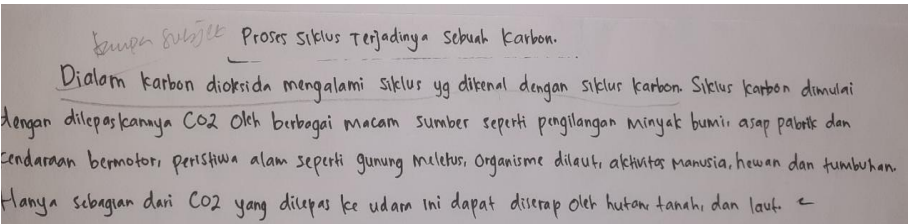
ambar 4. 32 Teks Eksplanasi Siswa Handa Lusio

Pada kalimat di atas tidak terdapat subjek sebagai pelaku yang melakukan sesuatu kegiatan dalam kalimat tersebut. Penggalan kalimat di atas hanya terdiri dari keterangan dan predikat saja. Padahal telah diketahui jika sebuah kalimat dapat dikatakan menjadi kalimat jika minimal mempunyai subjek dan predikat.

- 2)  The image shows a handwritten note on a piece of paper. The text reads: 'pada peristiwa tersebut banyak orang mengungsi di area yang aman. adanya terjadinya faktor pendorong dan faktor pemacu. Peristiwa ini hampir sering terjadi. Kebayakannya disebabkan oleh gempa sehingga menggerakkan lempeng bawah tanah sehingga mengakibatkan elemen atau lempeng bawah permukaan menjadi tergeser.' There is a blue highlight under the last sentence.

Gambar 4. 33 Teks Eksplanasi Siswa Handa Lusio

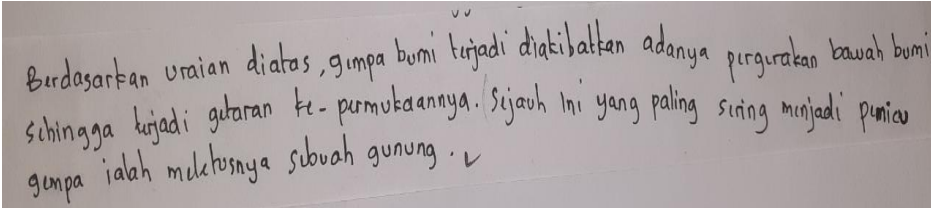
Sebuah kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat sekurang-kurangnya jika terdiri dari subjek dan predikat saja. Namun jika sebuah kalimat tidak terdiri dari subjek, melainkan hanya terdiri atas predikat saja maka belum dapat dikatakan menjadi sebuah kalimat. Pada kalimat di atas hanya terdiri dari predikat saja.

- 3)  Proses siklus terjadinya sebuah karbon. Di dalam karbon dioksida mengalami siklus yg dikenal dengan siklus karbon. Siklus karbon dimulai dengan dilepaskannya CO<sub>2</sub> oleh berbagai macam sumber seperti pengilangan minyak bumi, asap pabrik dan kendaraan bermotor, peristiwa alam seperti gunung meletus, organisme dileut, aktivitas manusia, hewan dan tumbuhan. Hanya sebagian dari CO<sub>2</sub> yang dilepas ke udara ini dapat diserap oleh hutan, tanah, dan laut. ←
- G

Gambar 4. 34 Teks Eksplanasi Siswa Siti Maslihah

Pada kalimat di atas tidak terdapat subjek sebagai pelaku yang melakukan sesuatu dalam kalimat tersebut. Padahal telah diketahui jika sebuah kalimat dapat dikatakan menjadi kalimat jika minimal mempunyai subjek dan predikat.

- b. Kalimat Tidak Lengkap (Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat)

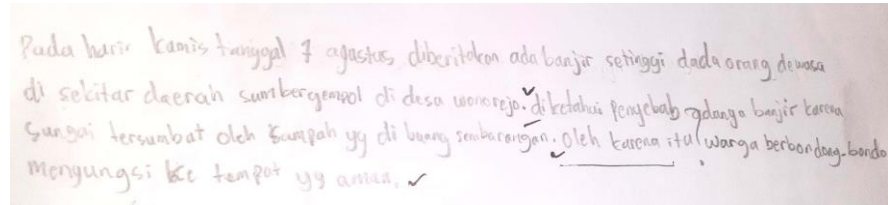
 Berdasarkan uraian diatas, gempa bumi terjadi diakibatkan adanya perguncangan bawah bumi sehingga terjadi guncangan ke-permukaannya. Sijauh ini yang paling sering menjadi pemicu gempa ialah meletusnya sebuah gunung. ←

Gambar 4. 35 Teks Eksplanasi Siswa Endah Kriswahyuni

Penggalan kalimat di atas hanya terdiri atas keterangannya saja, hal tersebut menyebabkan jika kalimat tersebut disebut sebagai kalimat yang tidak lengkap. Tidak lengkap di sini karena tidak terdiri atas subjek dan predikat.

c. Konjungsi Kausalitas

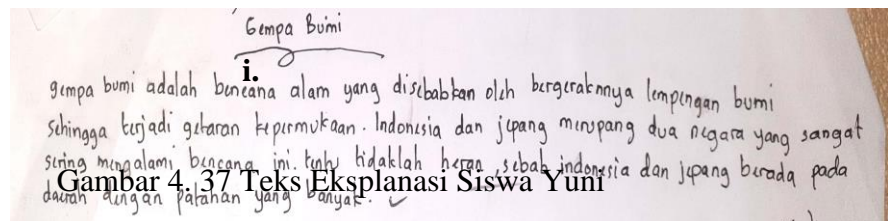
1) Oleh karena itu,



Gambar 4. 36 Teks Eksplanasi Siswa Haikal

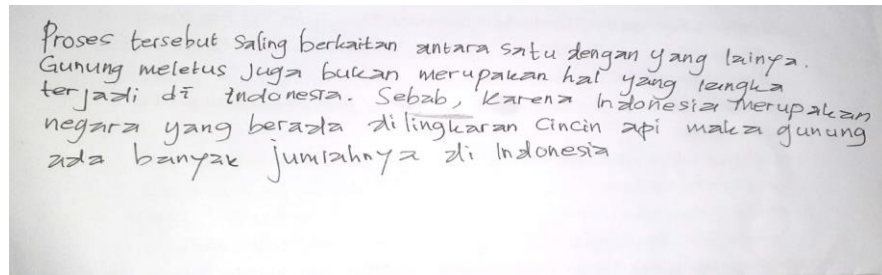
Penggunaan konjungsi pada penggalan di atas terlihat sudah benar, hanya saja belum bisa dikatakan sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Penggunaan konjungsi “oleh karena itu” pada penggalan kalimat di atas sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Terlihat belum sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia karena belum menggunakan tanda koma setelah kata “itu” pada konjungsi “oleh karena itu”.

2) Sebab



Gambar 4. 37 Teks Eksplanasi Siswa Yuni

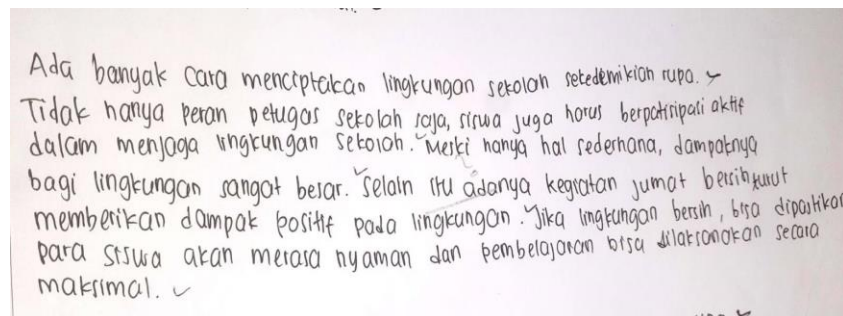
Penggunaan konjungsi sebab yang termasuk ke dalam konjungsi kausalitas pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan sebelum konjungsi “sebab” digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam meletakkan tanda koma. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “sebab”.



Gambar 4. 38 Teks Eksplanasi Siswa Rahma

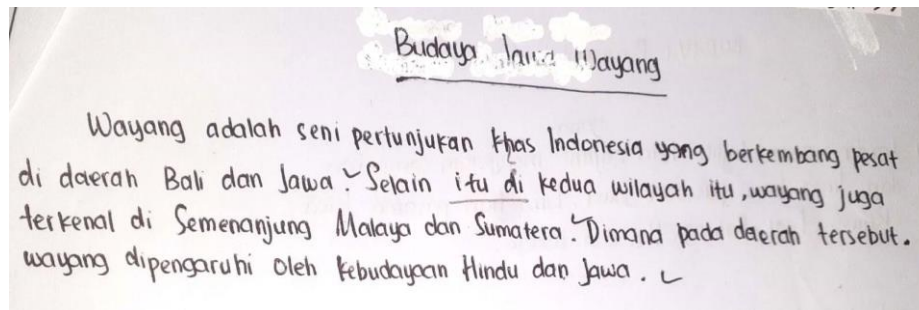
Penggunaan konjungsi sebab yang termasuk ke dalam konjungsi kausalitas pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “sebab” digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam meletakkan tanda koma.

### 3) Selain itu,



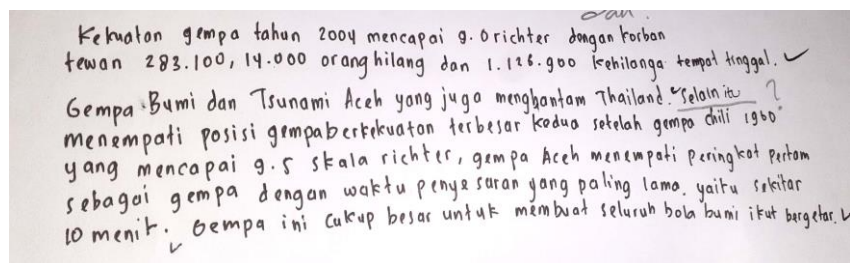
Gambar 4. 39 Teks Eksplanasi Siswa Nabila

Penggunaan konjungsi selain itu yang termasuk ke dalam konjungsi kausalitas pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “selain itu” tidak digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam penggunaan tanda koma. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “selain itu”.



Gambar 4. 40 Teks Eksplanasi Siswa Yesika

Penggunaan konjungsi selain itu yang termasuk ke dalam konjungsi kausalitas pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “selain itu” tidak digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam penggunaan tanda koma. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “selain itu”.

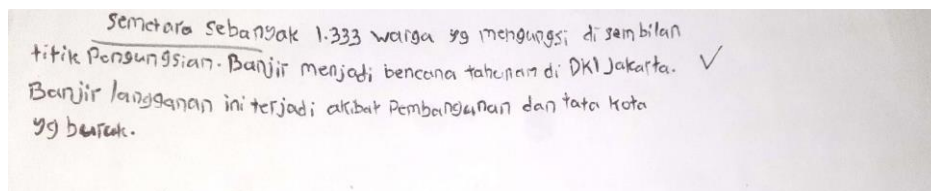


Gambar 4. 41 Teks Eksplanasi Siswa Nita

Penggunaan konjungsi selain itu yang termasuk ke dalam konjungsi kausalitas pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “selain itu” tidak digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam penggunaan tanda koma. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “selain itu”.

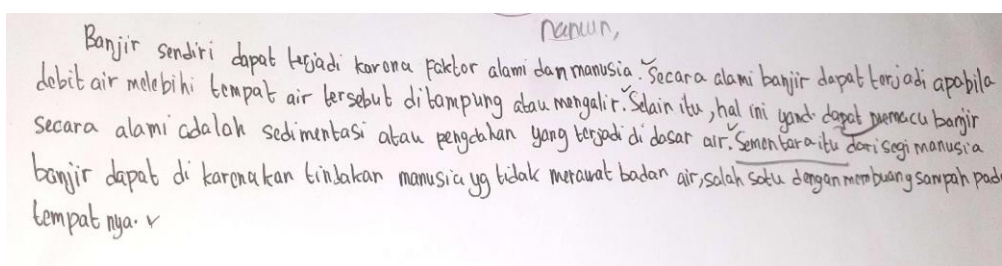
#### 4) Konjungsi Kronologis

##### 1) Sementara itu,



Gambar 4. 42 Teks Eksplanasi Siswa Adit

Penggunaan konjungsi sementara itu yang termasuk ke dalam konjungsi kronologis pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “sementara” tidak digunakannya tanda koma yang merupakan salah dalam penggunaan tanda koma. Penggunaan konjungsi sementara itu pada paragraf di atas juga salah dikarenakan kurang dalam penulisannya, yakni hanya menggunakan kata “sementara” kurang menggunakan kata “itu”. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “sementara itu”.



Gambar 4. 43 Teks Eksplanasi Siswa Anang

Penggunaan konjungsi sementara itu yang termasuk ke dalam konjungsi kronologis pada kaidah kebahasaan teks eksplanasi belum benar pada penggalan paragraf di atas. Hal tersebut dikarenakan setelah konjungsi “sementara itu” tidak digunakannya tanda koma

yang merupakan salah dalam penggunaan tanda koma. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan setelah konjungsi “sementara itu”.

#### 5) Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Peneliti menemukan beberapa faktor penyebab penggunaan tanda baca. Faktor penyebab munculnya kesalahan tanda baca ialah dijabarkan sebagai berikut.

##### a. Siswa Kurang Paham dengan Penggunaan Tanda Baca yang Baik dan Benar

Pembelajaran di kelas mengajarkan pada siswa terkait materi-materi pelajaran yang dominan melatih kemampuan siswa. Terkadang siswa merasa sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya tetapi ketika sudah praktik, siswa mengalami banyak kendala saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh gurunya tersebut. Terutama dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam sebuah penulisan teks eksplanasi. Siswa terkadang merasa sudah benar ketika menggunakan tanda baca yang baik dan benar dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi, tetapi ketika hasil kerjaan mereka dikoreksi dan dinilai oleh guru, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Siswa terlihat kurang paham akan penggunaan tanda baca yang baik dan benar sehingga sering kali salah dalam menggunakan tanda baca yang seharusnya digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

“Melalui pertanyaan wawancara, ketika siswa mengerjakan latihan membuat teks eksplanasi siswa terlihat sudah paham mengenai penggunaan tanda baca dan struktur kalimat yang baik dan benar. Kemudian sebelum mengumpulkan, saya sudah mengatakan “sebelum mengumpulkan latihannya silakan dicek kembali tulisannya”. Bahkan untuk meletakkan tanda baca dan titik sudah diberitahu agar diletakkan sesuai pada tempatnya. Kemudian setelah dicek dan dikoreksi oleh guru masih banyak

terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang kurang tepat digunakan sesuai dengan tempatnya.”

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai siswa. Melalui hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan kekurangpahaman siswa terkait penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

“Ketika ditanyai terkait penggunaan tanda baca yang benar, siswa ada yang berkata “saya sudah paham Bu, jika titik diakhir kalimat itu menandakan berakhirnya sebuah kalimat. Hanya saja terkadang saya belum mengerti bagian mana yang menjadi akhir kalimat dari kalimat yang saya buat, Bu.” Kurang lebih begitu jika siswa ditanyai terkait penggunaan tanda titik yang benar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa terlihat sudah memahami penggunaan tanda baca yang benar ketika membuat teks eksplanasi. Guru juga sudah memberikan arahan yang benar untuk mengoreksi lagi hasil mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. Namun siapa sangka, siswa ternyata masih belum terlalu paham dengan penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan dibuktikan dengan ditemukannya beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan tanda baca pada pembuatan teks eksplanasi.

b. Ketidakfokusan dan Ketelitian Siswa

Keberadaan tanda baca yang tepat dalam sebuah teks sangat penting. Penggunaan tanda baca dan struktur kalimat dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pembuatan teks tersebut. Pada dasarnya sebuah kalimat tanpa tanda baca maka kalimat tersebut tidak dapat diakhiri. Seringkali siswa juga meremehkan penggunaan tanda baca khususnya tanda titik. Siswa pun sering tidak fokus dan tidak teliti dalam menggunakan tanda baca yang tepat pada tempatnya. Hal ini bisa dilihat dalam wawancara berikut ini.



“Kesalahan yang sering ditemui itu ialah penggunaan tanda titik. Siswa seolah-olah menganggap sepele terkait penggunaan tanda titik. Ketika ditanya siswa menjawab “sudah paham, Bu.” Tetapi pada kenyataannya mereka terkadang masih salah dalam menempatkan tanda titik sesuai pada tempatnya.”

Guru sudah menjelaskan jika penggunaan tanda titik yang baik dan benar itu sangat penting. Bahkan setiap materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan tanda baca terutama tanda titik yang selalu mengakhiri sebuah kalimat.

c. Kurang Terbiasa Menggunakan Tanda Baca dengan Baik dan Benar

Kebiasaan baik jika dibiasakan sejak dini sangat baik keberadaannya. Begitu pun kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat terlihat dalam hasil latihan membuat teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. Perkembangan dalam diri siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang cepat perkembangannya dan ada yang biasa saja perkembangannya. Hal ini bisa dikaitkan dengan penguasaan siswa dalam menggunakan tanda baca bisa tergantung dengan kemampuan siswa tersebut. Kurang atau terbiasanya siswa menggunakan tanda baca tergantung dengan kemampuan siswa itu sendiri.

6) Faktor Penyebab Kesalahan Struktur Kalimat

a. Kurang Memahami Penggunaan Struktur Kalimat yang Baik dan Benar

Penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar dapat membuat sebuah teks mudah untuk dibaca dan dipahami. Namun, jika struktur kalimat pada sebuah teks masih belum baik dan benar atau salah, justru dapat menimbulkan penafsiran ganda atau salah arti dalam pemahamannya. Siswa terkadang sudah bisa membuat sebuah kalimat. Namun, terkadang siswa masih belum memahami dengan baik jika kalimat yang mereka buat masih belum efektif atau benar struktur

kalimatnya. Pemahaman yang kurang sering terjadi karena siswa menganggap ringan jika sebuah kalimat sudah bisa disebut kalimat jika sudah terdiri dari struktur kalimat S-P / S-P-O / S-P-O-K atau lain sebagainya. Padahal jika dilihat dari hasil temuan latihan siswa membuat teks eksplanasi masih banyak dijumpai kalimat yang hanya terdiri dari subjek saja tanpa predikat, kalimat yang tidak lengkap (tidak terdiri dari subjek dan terdiri dari predikat) atau bahkan kalimat yang hanya terdiri atas subjek saja. Tentu saja dalam struktur kalimat hal tersebut salah penggunaannya. Contohnya saja ketika siswa menuliskan sebuah kalimat yang berbunyi, “Awal bulan di daerah pegunungan, sering terjadi tanah longsor dan hujan lebat disertai angin dan petir”. Pada kalimat tersebut belum memiliki subjek dikarenakan siswa belum memahami secara baik penggunaan struktur kalimat yang benar sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Perbaikan dari kalimat tersebut bisa berupa, “Tanah longsor dan hujan lebat disertai angin petir terjadi pada awal bulan di daerah pegunungan”.

b. Belum Bisa Menentukan Struktur Kalimat yang Tepat

Siswa terkadang belum mampu menentukan struktur kalimat yang tepat dalam sebuah kalimat. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu menentukan mana kata-kata yang dapat dijadikan subjek, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai predikat, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai objek, dan mana kata-kata yang dapat disebut sebagai keterangan. Sering kali siswa tertukar menentukan sebuah kata tersebut menjadi subjek atau objek. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab siswa terkadang masih salah dalam menentukan struktur kalimat menjadi sebuah kalimat efektif dalam teks eksplanasi.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan analisis kesalahan struktur kalimat seperti pada contoh berikut ini, “Adanya terjadinya faktor pendorong dan faktor pemicu”. Pada contoh tersebut belum terdapat

subjek kalimat. Siswa terkadang masih bingung ketika menentukan kata mana yang dapat dijadikan sebuah subjek, predikat, objek, ataupun predikat. Maka perbaikan dari kalimat tersebut ialah, “Banjir terjadi karena adanya faktor pendorong dan faktor pemicu.”

#### **b) Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan hal-hal yang keluar dari teori. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan tanda baca titik sebanyak 8 kesalahan pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tanda baca titik tersebut, yaitu tidak digunakannya tanda baca titik pada akhir kalimat sebanyak 6 kesalahan dan penggunaan tanda titik sebelum kata “dan” sebanyak 2 kesalahan.
2. Kesalahan tanda baca koma sebanyak 4 kesalahan pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tanda baca koma tersebut, yaitu tidak digunakannya tanda baca koma di antara pemerincian unsur-unsur kalimat sebanyak 2 kesalahan dan penggunaan tanda koma yang seharusnya tidak digunakan malah digunakan sebanyak 2 kesalahan.
3. Kesalahan struktur kalimat sebanyak 4 kesalahan pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan struktur kalimat tersebut, yaitu terdapat kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 3 kesalahan dan penggunaan struktur kalimat yang tidak lengkap (kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat) sebanyak 1 kesalahan.
4. Faktor penyebab kesalahan tanda baca pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol

a. Siswa Kurang Paham dengan Penggunaan Tanda Baca yang Baik dan Benar

Pembelajaran di kelas mengajarkan pada siswa terkait materi-materi pelajaran yang dominan melatih kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Sumbergempol, siswa merasa sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya tetapi ketika sudah praktik, siswa mengalami banyak kendala saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh gurunya tersebut. Terutama dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam sebuah penulisan teks eksplanasi. Siswa terkadang merasa sudah benar ketika menggunakan tanda baca yang baik dan benar dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi, tetapi ketika hasil kerjaan mereka dikoreksi dan dinilai oleh guru, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Siswa terlihat kurang paham akan penggunaan tanda baca yang baik dan benar sehingga sering kali salah dalam menggunakan tanda baca yang seharusnya digunakan.

“Melalui pertanyaan wawancara, ketika siswa mengerjakan latihan membuat teks eksplanasi siswa terlihat sudah paham mengenai penggunaan tanda baca dan struktur kalimat yang baik dan benar. Kemudian sebelum mengumpulkan, saya sudah mengatakan “sebelum mengumpulkan latihannya silakan dicek kembali tulisannya”. Bahkan untuk meletakkan tanda baca dan titik sudah diberitahu agar diletakkan sesuai pada tempatnya. Kemudian setelah dicek dan dikoreksi oleh guru masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang kurang tepat digunakan sesuai dengan tempatnya.”

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai siswa. Melalui hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan kekurangpahaman siswa terkait penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini.

“Ketika ditanyai terkait penggunaan tanda baca yang benar, siswa ada yang berkata “saya sudah paham Bu, jika titik diakhir kalimat itu menandakan berakhirnya sebuah kalimat. Hanya saja terkadang saya belum mengerti bagian mana yang menjadi akhir kalimat dari kalimat yang saya buat, Bu.” Kurang lebih begitu jika siswa ditanyai terkait penggunaan tanda titik yang benar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa terlihat sudah memahami penggunaan tanda baca yang benar ketika membuat teks eksplanasi. Guru juga sudah memberikan arahan yang benar untuk mengoreksi lagi hasil mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. Namun, siswa ternyata masih belum paham dengan penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan dibuktikan dengan ditemukannya beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan tanda baca pada pembuatan teks eksplanasi. teks eksplanasi

b. Ketidakfokusan dan Ketelitian Siswa

Keberadaan tanda baca yang tepat dalam sebuah teks sangat penting. Penggunaan tanda baca dan struktur kalimat dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pembuatan teks tersebut. Pada dasarnya sebuah kalimat tanpa tanda baca maka kalimat tersebut tidak dapat diakhiri. Seringkali siswa juga meremehkan penggunaan tanda baca khususnya tanda titik. Siswa pun sering tidak fokus dan tidak teliti dalam menggunakan tanda baca yang tepat pada tempatnya. Hal ini bisa dilihat dalam wawancara berikut ini.

“Kesalahan yang sering ditemui itu ialah penggunaan tanda titik. Siswa seolah-olah menganggap sepele terkait penggunaan tanda titik. Ketika ditanya siswa menjawab “sudah paham, Bu.” Tetapi pada kenyataannya mereka terkadang masih salah dalam menempatkan tanda titik sesuai pada tempatnya.”

Guru sudah menjelaskan jika penggunaan tanda titik yang baik dan benar itu sangat penting. Bahkan setiap materi dalam

pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan tanda baca terutama tanda titik yang selalu mengakhiri sebuah kalimat.

c. Kurang Terbiasa Menggunakan Tanda Baca dengan Baik dan Benar

Kebiasaan baik jika dibiasakan sejak dini sangat baik keberadaannya. Begitu pun kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat terlihat dalam hasil latihan membuat teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. Perkembangan dalam diri siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang cepat perkembangannya dan ada yang biasa saja perkembangannya. Hal ini bisa dikaitkan dengan penguasaan siswa dalam menggunakan tanda baca bisa tergantung dengan kemampuan siswa tersebut. Kurang atau terbiasanya siswa menggunakan tanda baca tergantung dengan kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara berikut ini.

“kebiasaan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga. Namun, siswa tidak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik dalam menulis tentunya dapat menghasilkan tulisan yang kurang baik juga. Siswa belum terbiasa menggunakan tanda baca terutama tanda baca titik dan tanda baca koma ketika menulis. Karena kebiasaan yang belum dibiasakan tersebut, siswa kelihatannya meremehkan penggunaan tanda baca tersebut padahal keberadaan kedua tanda baca tersebut sangatlah penting. Guru sudah sering mengingatkan jika materi terkait penggunaan tanda baca itu penting, namun siswa belum dengan baik terbiasa menggunakannya sesuai kaidah penulisan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, terlihat jika siswa belum membiasakan dirinya menggunakan tanda baca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan. Padahal dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar terlebih pada penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma dalam materi teks eksplanasi dapat membuat teks tersebut mudah dipahami.

## 5. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol

### a. Kurang Memahami Penggunaan Struktur Kalimat yang Baik dan Benar

Penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar dapat membuat sebuah teks mudah untuk dibaca dan dipahami. Namun, jika struktur kalimat pada sebuah teks masih belum baik dan benar atau salah, justru dapat menimbulkan penafsiran ganda atau salah arti dalam pemahamannya. Siswa terkadang sudah bisa membuat sebuah kalimat. Namun, terkadang siswa masih belum memahami dengan baik jika kalimat yang mereka buat masih belum efektif atau benar struktur kalimatnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan guru berikut ini.

“ketika siswa disuruh membuat sebuah struktur kalimat, siswa bisa membuatnya. Tetapi siswa belum memiliki pengetahuan tentang struktur kalimat tersebut. Hal ini juga didasarkan pada kurangnya minat baca siswa. Ketika minat baca nya rendah, maka kemampuan dalam membuat struktur kalimat pun akan rendah juga. Guru sudah berulang kali menekankan pada siswa untuk membaca, membaca dan membaca agar bisa dengan mudah membuat struktur kalimat yang baik dan benar.”

Pemahaman yang kurang sering terjadi karena siswa menganggap ringan jika sebuah kalimat sudah bisa disebut kalimat jika sudah terdiri dari struktur kalimat S-P / S-P-O / S-P-O-K atau lain sebagainya. Padahal jika dilihat dari hasil temuan latihan siswa membuat teks eksplanasi masih banyak dijumpai kalimat yang hanya terdiri dari subjek saja tanpa predikat, kalimat yang tidak lengkap (tidak terdiri dari subjek dan terdiri dari predikat) atau bahkan kalimat yang hanya terdiri atas subjek saja. Tentu saja dalam struktur kalimat hal tersebut salah penggunaannya.

b. Belum Bisa Menentukan Struktur Kalimat yang Tepat

Siswa terkadang belum mampu menentukan struktur kalimat yang tepat dalam sebuah kalimat. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu menentukan mana kata-kata yang dapat dijadikan subjek, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai predikat, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai objek, dan mana kata-kata yang dapat disebut sebagai keterangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut ini.

“Membuat kalimat bagi sebagian siswa memang terlihat mudah. Namun, di balik hal itu siswa terkadang masih belum bisa menentukan struktur kalimat yang tepat, Mbak. Seperti contoh, siswa A diminta membuat sebuah kalimat. Sudah dibuat kalimatnya, kemudian siswa A diminta menentukan mana yang menjadi subjek, predikat, dan objek. Siswa A masih ragu-ragu dalam menjawab. Dari sini bisa dilihat jika siswa masih belum mampu menentukan struktur kalimat yang tepat. Guru di sini sudah berulang kali mengajarkan terkait struktur kalimat kepada siswa. Siswa menjawab sudah paham tetapi ketika praktik siswa terlihat belum mampu menentukan struktur kalimat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sering kali siswa tertukar menentukan sebuah kata tersebut menjadi subjek atau objek atau siswa memang belum mampu menunjukkan mana yang menjadi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab siswa terkadang masih salah dalam menentukan struktur kalimat menjadi sebuah kalimat efektif dalam teks eksplanasi.